

Peranan Umat Islam Terhadap Perekonomian Indonesia : Pengaruh Zakat, Infaq dan Sedekah Terhadap Kemiskinan Dan Ketimpangan

Khalilah Nurfadilah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Mutmainnah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK Menurut data *World Population Review*, penduduk Islam di Indonesia mencapai 87,2% dari total penduduk pada tahun 2020. Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, sumbangsih umat Islam terhadap bangsa dan negara harusnya juga dominan. Terkhusus pada aspek ekonomi, peranan umat Islam salah satu wujud nyatanya nampak pada Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). ZIS diharapkan berdampak pada cakupan pergerakan distribusi kekayaan yang adil dan merata, sehingga dampak ekonomi berpengaruh positif secara menyeluruh. Penelitian ini mengkaji dampak ZIS terhadap perekonomian, kemiskinan, dan ketimpangan menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2020 dengan metode analisis regresi berganda. Hasil regresi membuktikan bahwa jika investasi Indonesia tumbuh 1% maka PDRB riil Indonesia akan ikut tumbuh 0,92%. Jika pengumpulan zakat (asumsi ZIS yang dikumpulkan sama dengan dengan yang disalurkan) di Indonesia tumbuh sebesar 1%, maka PDRB riil Indonesia akan tumbuh sebesar 0,098%. Pengaruh tersebut relatif sangat kecil jika dibandingkan pengaruh investasi terhadap PDB riil di Indonesia. Jika zakat tumbuh 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,164%, sehingga model regresi di atas berhasil membuktikan bahwa ZIS yang dikelola oleh BAZNAS berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan.

Kata Kunci: Analisis Regresi Berganda, Kemiskinan, Ketimpangan, PDRB, dan ZIS

1. PENDAHULUAN

Umat Islam yang kuat adalah umat yang digdaya di berbagai bidang, misalnya sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan lainnya. Tidak hanya kepentingan hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi hubungan horizontal antar sesama umat manusia turut jadi perhatian dalam agama Islam. Islam sebagai agama samawi telah menetapkan aturan-aturan kamil dalam pelbagai aspek kehidupan manusia, apalagi yang berhubungan dengan kebutuhan fisik dan sarana yang berkaitan dengan masalah ekonomi [1].

Menurut data *World Population Review*, penduduk Islam di Indonesia mencapai 87,2% dari total penduduk pada tahun 2020. Sebagai

negara dengan penduduk mayoritas muslim, sumbangsih umat Islam terhadap bangsa dan negara harusnya juga dominan. Terkhusus pada aspek ekonomi, peranan umat Islam salah satu wujud nyatanya nampak pada ZIS. Dalam pandangan Islam ekonomi memang bukanlah tujuan akhir, namun tidak dapat lepas dari kehidupan.

Berdasarkan data yang dirilis pada Statistik Zakat Nasional, sejak tahun 2002 sampai tahun 2019, pengumpulan ZIS terus mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2002 ZIS yang terkumpul dari seluruh daerah secara kumulatif berjumlah Rp70 milyar, tahun 2010 tumbuh lebih dari 2.000% dengan nilai sebesar Rp1.500 milyar, bahkan tahun 2019 tercatat pengumpulan ZIS nasional sebesar Rp10.200 milyar. Upaya pengumpulan dan pencatatan ZIS menunjukkan kemajuan secara signifikan dari tahun ke tahun, namun capaian ini bukan berarti tidak ada yang perlu dievaluasi.

Untuk melihat sejauh mana peranan umat Islam terhadap perekonomian di Indonesia, maka diperlukan instrumen yang mengukur sejauh mana umat Islam mampu mendorong dan mengurangi masalah perekonomian seperti kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan ZIS sebagai indikator yang berperan sebagai salah satu sumbangsih umat Islam terhadap perekonomian dan masalah penyertanya.

ZIS diharapkan berdampak pada cakupan pergerakan distribusi kekayaan yang adil dan merata, sehingga dampak ekonomi berpengaruh positif secara menyeluruh [2]. Penelitian ini mengkaji dampak ZIS terhadap perekonomian, kemiskinan, dan ketimpangan menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2020 dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model yang mengukur hubungan antar variable repon yang memiliki sebab akibat dengan dua

atau lebih *variable predictor* [3]. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pertimbangan bagi pengelola dan pemangku kebijakan di Indonesia dalam mengelola penerimaan ZIS.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Zakat, Infak, dan Sedekah

ZIS adalah ibadah yang berperan strategis dalam mendorong pemerataan kemakmuran masyarakat suatu bangsa. ZIS mencakup jaminan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan kedermawanan secara finansial [4].

Orang yang berhak menerima zakat atau masharifuz zakat terdiri atas 8 golongan, yaitu fakir, miskin, amil zakat, golongan muallaf, dana untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang atau gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Berbeda dengan zakat, infaq ada yang bersifat wajib dan sunnah. Infaq wajib diberikan kepada keluarga terdekat dan infaq sunnah diberikan kepada fakir, miskin, anak yatim, dan kaum dhuafa lainnya. Sedangkan sedekah diutamakan diberikan kepada tetangga terdekat [5].

Berdasarkan Rencana Strategis BAZNAS tahun 2016-2020, zakat memiliki empat peranan penting dalam dinamika pembangunan dan kesenjangan ekonomi yang terjadi di Indonesia, yaitu : memoderasi kesenjangan sosial, membangkitkan ekonomi kerakyatan, mendorong munculnya model terobosan dalam pengentasan kemiskinan, dan mengembangkan sumber pendanaan kesejahteraan umat di luar APBN maupun APBD. Untuk melihat pengaruh ZIS terhadap PDRB, kemiskinan, dan ketimpangan, maka model pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel prediktor (X_1, X_2, \dots, X_p) terhadap variabel terikat (Y) . Secara matematis, model regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam model berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p + \varepsilon \quad (2.1)$$

Pada metode kuadrat terkecil akan diperoleh suatu sistem persamaan linier yang dapat dibentuk ke dalam perkalian matriks. Perhitungan nilai koefisien regresi dilakukan dengan menyelesaikan solusi sistem. Solusi sistem tersebut dapat dicari dengan menggunakan eliminasi Gauss [6]. Kebaikan model regresi dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2) [7]. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1, maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar. Artinya model yang digunakan baik untuk menjelaskan pengaruh variabel tersebut [8].

Evaluasi Kesesuaian Model

Analog dengan model regresi linear sederhana, dalam model regresi linear berganda juga terdapat uji kesesuaian model, yaitu uji multikolinearitas terhadap variable prediktor dan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada error model atau $\varepsilon \sim IIDN(0, \sigma^2)$. Evaluasi kesesuaian model ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai-nilai statistic tertentu ataupun secara grafis [9].

Kutner (2004) mengatakan bahwa untuk uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan nilai ambang batas yaitu 10. Jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam variable predictor, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10, maka variabel predictor mengalami multikolinearitas [10]. Untuk asumsi normalitas digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, untuk asumsi identik atau pemeriksaan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Breusch-Pagan ataupun secara grafis, sedangkan asumsi kebebasan atau pemeriksaan autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

3. METODOLOGI

Ruang Lingkup

Penelitian ini menganalisis dampak ZIS terhadap perekonomian berdasarkan provinsi di Indonesia. Pengamatan dilakukan pada 33 provinsi di Indonesia dengan Maluku yang tidak masuk sebagai subjek pengamatan terkait dengan ketersediaan data. Analisis dampak ZIS

menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan waktu pengamatan tahun 2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Amil Zakat Nasional dan Badan Pusat Statistik. Secara umum, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Data dan sumber data

Data	Unit	Sumber
ZIS	Juta Rupiah	BAZNAS
Investasi (PMTB)	Juta Rupiah	BPS
Pengangguran Terbuka	Jiwa	BPS
Jumlah Penduduk	Jiwa	BPS
PDRB Riil	Juta Rupiah	BPS
Jumlah Penduduk Miskin	Jiwa	BPS
Gini Ratio	Skala (0-1)	BPS

Spesifikasi Model

Terdapat tiga model yang digunakan untuk menentukan pengaruh ZIS terhadap perekonomian di Indonesia. Model-1 yaitu model pengaruh ZIS terhadap PDRB riil, model-2 yaitu model ZIS terhadap kemiskinan, dan model-3 yaitu model ZIS terhadap ketimpangan, dengan masing-masing model sebagai berikut :

Model ZIS terhadap PDRB Riil :

$$\ln(PDRB_{Riil})_i = a_i + \beta_1 \ln(ZIS)_i + \beta_2 \ln(Investasi)_i + u_i$$

Model ZIS terhadap kemiskinan

$$\begin{aligned} \ln(Kemiskinan)_i &= a_i + \beta_1 \ln(ZIS)_i \\ &+ \beta_2 \ln(Penduduk)_i \\ &+ \beta_3 (Ketimpangan)_i + u_i \end{aligned}$$

Model ZIS terhadap ketimpangan

$$\begin{aligned} (Ketimpangan)_i &= a_i + \beta_1 \ln(ZIS)_i \\ &+ \beta_2 \ln(Penduduk)_i \\ &+ \beta_3 \ln(Pengangguran)_i \\ &+ \beta_4 \ln(PDRB_{Riil})_i + u_i \end{aligned}$$

dimana :

$\ln(PDRB_{Riil})_t$: PDRB atas dasar harga konstan

$\ln(Kemiskinan)_i$: Jumlah penduduk miskin

$\ln(ZIS)_i$: Pengumpulan ZIS

$\ln(Investasi)_i$: Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

$\ln(Penduduk)_i$: Jumlah penduduk

$(Ketimpangan)_i$: Gini ratio

$\ln(Pengangguran)_i$: Jumlah pengangguran terbuka

$\beta_i, i = 1, \dots, 4$: koefisien (slope)

a_i : intersep

u_i : Error term

Prosedur Penelitian

1. Melakukan standarisasi data dengan mentransformasi nilai-nilai amatan ke logaritma natural.
2. Melakukan uji kesesuaian model berkaitan dengan asumsi klasik dan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) terhadap ketiga model.
3. Mengintrepretasi hasil regresi linear berganda terhadap ketiga model.

4. PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Hipotesis :

H_0 : error model mengikuti sebaran Normal

H_0 : error model tidak mengikuti sebaran Normal

Dengan bantuan tools SPSS 25. Pada Tabel 4.1 terlihat nilai K-S untuk ketiga model dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 diperoleh kesimpulan bahwa error model mengikuti sebaran Normal.

Tabel 4.1 Nilai Kolmogorov-Smirnov

Model	K-S
ZIS terhadap PDRB riil	0,093
ZIS terhadap kemiskinan	0,097
ZIS terhadap ketimpangan	0,093

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Pada Tabel 4.2 terlihat semua variabel bebas pada model ZIS terhadap PDRB riil mempunyai nilai VIF kurang dari 10, artinya tidak terjadi kasus multikolinieritas.

Tabel 4.2 Nilai VIF ZIS terhadap PDRB riil

Variabel	VIF
ZIS	1,703
Investasi	1,703

Sama halnya dengan model ZIS terhadap PDRB riil, pada model ZIS terhadap kemiskinan, nilai VIF untuk semua variable kurang dari 10, seperti yang terlihat pada Tabel 4.3 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas pada model tersebut.

Tabel 4.3 Nilai VIF ZIS terhadap kemiskinan

Variabel	VIF
ZIS	1,726
Penduduk	1,793
Ketimpangan	1,065

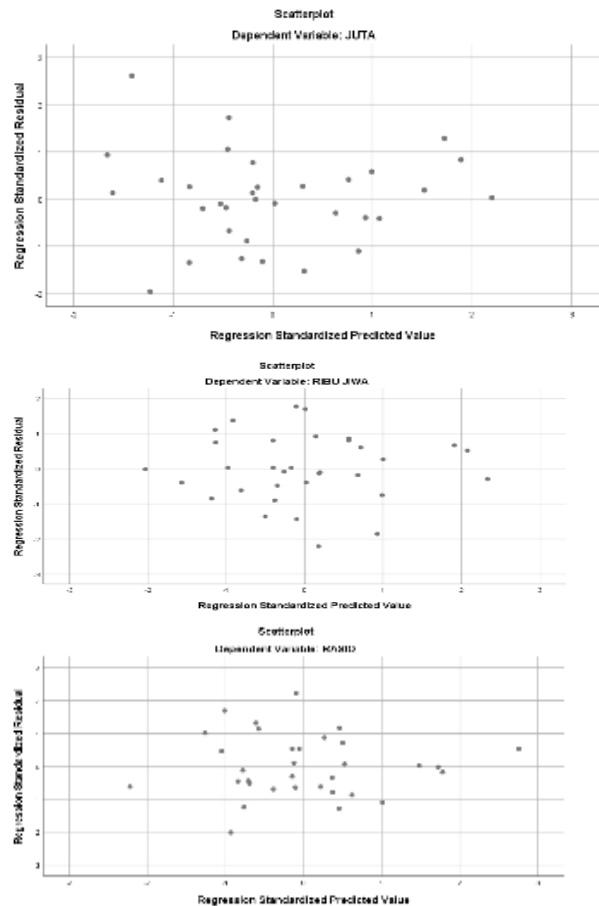
Untuk model ZIS terhadap ketimpangan, nilai VIF (Tabel 4.4) untuk semua variable juga menunjukkan nilai kurang dari 10, yang berarti tidak ada multikolinieritas pada model ini.

Tabel 4.3 Nilai VIF ZIS terhadap ketimpangan

Variabel	VIF
ZIS	1,969
Penduduk	4,955
Pengangguran	1,846
PDRB riil	6,711

3. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode grafik. Pada Gambar 4.1 terlihat grafik *scatterplots* untuk setiap, titik-titik tidak menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada setiap model regresi.



Gambar 4.1 Grafik *scatterplots*

4. Uji Autokorelasi

Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linear berganda adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Hipotesis :
 H_0 : error model saling bebas
 H_0 : error model tidak saling bebas

Pada Tabel 4.4 terlihat hasil *output* uji DW untuk model ZIS terhadap PDRB riil, diperoleh 2,230. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* dengan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$, banyaknya sampel $n = 33$, dan banyaknya variabel bebas $k=2$ diperoleh nilai *Durbin Lower* = 1,3212 dan *Durbin Upper* = 1,5770. Oleh karena nilai DW lebih besar dari *Durbin Lower* dan lebih kecil dari $4 - \text{Durbin Upper}$ maka tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dalam model.

Tabel 4.4 Nilai *Durbin-Watson*

Model	D-W
ZIS terhadap PDRB riil	2,230
ZIS terhadap kemiskinan	1,820
ZIS terhadap ketimpangan	1,795

Hasil output uji DW untuk model ZIS terhadap kemiskinan, diperoleh 1,820. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* dengan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$, banyaknya sampel $n = 33$, dan banyaknya variabel bebas $k=3$ diperoleh nilai *Durbin Lower* = 1,2576 dan *Durbin Upper* = 1,6511. Oleh karena nilai DW lebih besar dari *Durbin Lower* dan lebih kecil dari 4 - *Durbin Upper* maka tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dalam model.

Sama halnya dengan dua model sebelumnya, hasil output uji DW untuk model ZIS terhadap ketimpangan, diperoleh 1,795. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* dengan derajat kepercayaan $\alpha=0,05$, banyaknya sampel $n=33$, dan banyaknya variabel bebas $k=4$ diperoleh nilai *Durbin Lower* = 1,1927 dan *Durbin Upper* = 1,7298. Oleh karena nilai DW lebih besar dari *Durbin Lower* dan lebih kecil dari 4 - *Durbin Upper* maka tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif dalam model.

Uji Kebaikan Model

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variable prediktor terhadap variable respon secara simultan.

Hipotesis :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

$$H_1: \text{terdapat } \beta_i \neq 0, i = 1, 2, \dots, p$$

Hasil pengolahan data untuk uji F untuk ketiga model dilakukan dengan tools SPSS 25 yang dapat dilihat dari nilai *p-value* dengan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$ pada Tabel 4.5. Nilai *p-value* pada model ZIS terhadap PDRB riil dan model ZIS terhadap kemiskinan adalah 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PMTB dan ZIS secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel PDRB riil. Begitupun variabel

ketimpangan, ZIS, dan penduduk yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel 4.5 Nilai *p-value* untuk uji F

Model	R^2	<i>p-value</i>
ZIS terhadap PDRB riil	0,972	0,000
ZIS terhadap kemiskinan	0,859	0,000
ZIS terhadap ketimpangan	0,690	0,724

Untuk model ZIS terhadap ketimpangan, hasil uji F menunjukkan nilai *p-value* adalah 0,724 sehingga untuk derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, PDRB riil, dan ZIS secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ketimpangan sehingga model ZIS terhadap ketimpangan tidak dianalisis lebih lanjut.

Dari Tabel 4.5 diketahui koefisien determinasi atau R^2 untuk model ZIS terhadap PDRB riil adalah 0,972 yang berarti variabel-variabel *predictors* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent* sebesar 97,2%. Begitupun pada model ZIS terhadap kemiskinan yang memiliki nilai R^2 0,859 yang berarti pengaruh variabel-variabel *predictors* terhadap variabel *dependent* sebesar 85,9%

2. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji *t* merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variable predictor secara parsial terhadap variable respon.

Hipotesis :

$$H_0: \beta_i = 0, i = 1, 2, \dots, p$$

$$H_1: \beta_i \neq 0$$

Uji-*t* dilakukan pada model ZIS terhadap PDRB riil dan model ZIS terhadap kemiskinan dengan menggunakan tools SPSS 25. Nilai *p-value* untuk variabel ZIS sebesar 0,020 dan untuk variabel PMTB sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan pada variabel tersebut terhadap variabel PDRB riil.

Hasil regresi membuktikan bahwa jika investasi Indonesia tumbuh 1% maka PDRB riil Indonesia akan ikut tumbuh 0,92%

Tabel 4.6 Nilai *p-value* untuk uji *t* pada model ZIS terhadap PDRB riil

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.840	.580		1.449	.158
	ZIS	.062	.025	.098	2.452	.020
	PMTB	.934	.040	.920	23.100	.000

a. Dependent Variable: PDRB

Hal ini merupakan hal yang wajar karena investasi merupakan komponen utama dalam model pendapatan nasional Indonesia. Pemilihan investasi sebagai variabel kontrol dalam model hubungan zakat dan PDRB riil didasari oleh konsep investasi yang memiliki kesamaan filosofi dengan zakat produktif.

Jika pengumpulan zakat (asumsi ZIS yang dikumpulkan sama dengan dengan yang disalurkan) di Indonesia tumbuh sebesar 1%, maka PDRB riil Indonesia akan tumbuh sebesar 0,098%. Pengaruh tersebut relatif sangat kecil jika dibandingkan pengaruh investasi terhadap PDB riil di Indonesia, sehingga perlu terobosan besar dalam pengelolaan zakat baik dari sisi *society will* maupun *political will*. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Choudhury (1989) yang menyatakan investasi dan zakat berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional [11].

Tabel 4.7 Nilai *p-value* untuk uji *t* pada model ZIS terhadap kemiskinan

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.902	1.186		-1.605	.119
	ZIS	-.103	.058	-.164	-1.796	.043
	PENDUDUK	1.054	.101	.973	10.427	.000
	KETIMPANGAN	4.483	2.039	.158	2.199	.036

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Hasil pengolahan data untuk uji T untuk model ZIS terhadap kemiskinan dapat dilihat dari nilai *p-value* pada Tabel 4.7. Nilai *p-value* untuk variabel ZIS sebesar 0,043, untuk variabel jumlah penduduk sebesar 0,000, dan untuk variabel ketimpangan sebesar 0,036 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan pada variabel tersebut terhadap variabel kemiskinan.

Jika zakat tumbuh 1% maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,164%, sehingga model regresi di atas berhasil membuktikan bahwa zakat, infak, dan sedekah

yang dikelola oleh BAZNAS berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan.

Perkiraan penurunan kemiskinan tersebut belum termasuk pengaruh dari total pengumpulan dan penyaluran zakat yang dilakukan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) lainnya, sehingga akumulasi zakat yang dikumpulkan oleh seluruh lembaga pengelola zakat di Indonesia memiliki potensi besar dalam menurunkan jumlah penduduk miskin di atas 1% pertahun.

Hasil regresi menunjukkan jika jumlah penduduk Indonesia tumbuh 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,973%. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Todaro (2015) yang menyebutkan bahwa laju pertumbuhan penduduk dapat memicu keterbelakangan pembangunan [12].

Dalam konteks Indonesia dapat dijelaskan bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat menumbuhkan ekonomi seperti dari sisi demand dan sisi *supply*. Selain itu pertumbuhan penduduk mendorong pemerintah mengalokasikan belanja negara dan belanja pemerintah daerah lebih besar setiap tahunnya untuk pengentasan kemiskinan dan ketimpangan, sehingga kontribusi terhadap peningkatan konsumsi semakin besar. Tingkat konsumsi yang tinggi merupakan salah satu faktor dominan menurunnya tingkat kemiskinan di Indonesia [13].

5. KESIMPULAN

Dalam konteks Indonesia, total pengumpulan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) oleh BAZNAS terbukti dapat meningkatkan PDRB riil di Indonesia pada tahun 2020. Dalam model hubungan zakat dan kemiskinan, total pengumpulan ZIS oleh BAZNAS terbukti dapat menurunkan jumlah penduduk miskin pada tahun 2020. Variabel kontrol laju pertumbuhan penduduk di Indonesia terbukti berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin pada tahun 2020.

Di lain sisi, studi ini tidak cukup kuat membuktikan bahwa ZIS signifikan dapat menurunkan tingkat ketimpangan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah zakat, infak, dan sedekah yang diterima mustahik baik dalam bentuk bantuan konsumtif maupun

produktif masih dalam jumlah yang relatif kecil dengan jangkauan yang belum begitu masif. Kondisi tersebut menjadi tantangan BAZNAS ke depan agar peran zakat, infak, dan sedekah semakin optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jamaluddin. 2007. Islam dan Pembangunan Ekonomi Umat. Islam Futura. 6(2): 1-10.
- [2] [BAZNAS] Badan Amil Zakat Nasional. 2016. Rencana strategis zakat nasional 2016-2019. Jakarta (ID): BAZNAS.
- [3] Uyanik, Gulden Kaya & Guler, Nese. 2013. *A Study on Multiple Linear Regression Analysis. Procedia - Social and Behavior Sciences* (106).
- [4] Habib, Anang Ariful. 2016. *The Principle of Zakat, Infaq, and Shadaqah Accounting Based SFAS 109. Journal of Accounting and Bussiness Education*, 1(1).
- [5] Mu'ti, Abdul. 2015. Prioritas memberikan infaq sesuai syariah Islam. (<https://megapolitan.kompas.com/read/2015/07/01/09501811/Prioritas.Memberikan.Infaq.Sesuai.Syariah.Islam#:~:text=Terimakasih.&text=Saudara%20Nuryaman%2C,yatim%2C%20dan%20kaum%20dhua%20lainnya>. Diakses 25 Maret 2021).
- [6] Anton, H., & Rorres, C. 2010. *Elementary Linear Algebra Applications Version Tenth Edition*. Florida: John Willey & Sonc, Inc.
- [7] Widiyawati & Setiawan. 2015. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi padi dan jagung di kabupaten lamongan". *Jurnal Sains dan Seni ITS*. Vol. 4 (1), pp: 103-108.
- [8] Ndruru, R. E., Situmorang, M., & Tarigan, G. 2014. "Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi di deli serdang". *Saintia Matematika*. Vol. 2 (1), pp: 71-83.
- [9] Suhartono. 2008. *Analisis Data Statistik Dengan R*. Laboratorium Statistik Komputasi. ITS, Surabaya.
- [10] Kutner, M.H., Nachtsheim, C.J. and Neter, J. (2004). *Applied Linear Regression Models*. McGraw Hill International, New York.
- [11] Choudhury, MA. 1989. *Islamic Economic Cooperation*. Palgrave Macmillan.
- [12] Todaro, Michael P. & Stephen C. Smith. 2015. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- [13] Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. "Pembangunan Ekonomi". Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.